

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, penulis akan membahas beberapa hal yakni: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini populasi dunia telah bertumbuh semakin cepat. Mengutip CNBC, Indonesia tercatat pada tanggal 15 november 2022 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyampaikan bahwa populasi dunia diproyeksikan mencapai 8 miliar jiwa¹. Hal ini akan mengakibatkan tidak terkendalinya kepadatan penduduk, salah satu penyebab peningkatan populasi ini yaitu hasil dari tingginya tingkat kesuburan secara terus-menerus yang terjadi di beberapa negara. Dari hal tersebut di Indonesia sendiri pun menjadi salah satu yang mengalami peningkatan penduduk, yang salah satu penyebabnya dipengaruhi karena tingginya angka pernikahan. Sehingga, hal ini menyebabkan banyaknya pasangan terutama pasangan muda yang belum siap baik

¹ CNBC Indonesia.com, Populasi Dunia Hari Ini Capai 8 Miliar <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221115075404-37-387942/populasi-dunia/hari-ini-capa.i-8-miliar-pbb-kasih-warning-ini>, Diakses pada 23 November 2022, 23:25 WIB

secara jasmani dan rohani untuk membangun sebuah keluarga, maka akhirnya memutuskan untuk bercerai.

Keluarga merupakan kelompok yang paling kecil serta paling dekat dari lingkungan sosial setiap kita individu, yang mana dari dalam ini kita dapat bertumbuh serta berkembang. Maka dari itu, pentingnya bagi keluarga untuk memberikan kasih sayang kepada anak, Dalam keluarga yang sehat baik secara fisik dan juga mental sangatlah diperlukan untuk mencapai keluarga harmonis. Maka dari itu setiap pasangan yang sudah terikat janji pernikahan maupun pasangan yang sedang berpacaran pasti menginginkan sebuah keluarga yang harmonis, namun untuk membentuk keluarga yang harmonis bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu diperlukannya perencanaan serta juga persiapan yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis, yang mana setiap anggota keluarga yang terdiri didalamnya haruslah mengerti tentang masing masing peran mereka dalam keluarga tersebut.

Jika dilihat melalui konteks Kekristenan sendiri, keluarga ini dipandang lebih dari sekedar sebagai ikatan sosial, namun hakikatnya keluarga juga sangat berkaitan dengan kebenaran teologis yang terkait dengan keberadaan Sang Pencipta kita, pola hubungan dengan umat serta tujuan-Nya untuk manusia².

Bagi keluarga Kristen Alkitab adalah sebuah dasar yang menjadi pedoman untuk keluarga yang harmonis, dan keluarga harmonis ini juga dapat tercapai jika setiap anggota keluarga bisa menjalankan tugas serta kewajiban yang ada sesuai dengan apa

² Bakhoh Jatmiko, "Teologi Keluarga Kajian Terhadap Kejadian 1-3," Jurnal Sanctum Domine, Vol. 6, No. 2 (Desember 2019), 93.

yang Tuhan ajarkan. Keharmonisan disini berarti keselarasan suatu keadaan dan pentingnya keluarga untuk menjaga hal ini.

Keluarga Kristen yang harmonis bisa diartikan sebagai suatu keluarga inti yang terdiri dari suami, kemudian istri, dan juga anak yang di dalamnya dapat terciptakan keselarasan, serta juga keserasian dan kesesuaian dalam kehidupan kita sehari-hari sesuai dengan ajaran Firman Tuhan³. Sehingga bisa kita pahami bahwa suatu keluarga merupakan keluarga yang telah Allah bentuk melalui tangan-Nya sendiri, maka dari itu sudah seharusnya jika keluarga dapat hidup dengan penuh damai sejahtera serta sukacita karena dalamnya tersebut terdapat keselarasan.

Bila dilihat pada Kitab Kejadian 1:26-31 tentang keluarga Adam dan Hawa, bahwa dari keluarga ini setiap keluarga dapat mengambil dan juga dapat menerapkan prinsip yang Allah berikan bagi kehidupan keluarga Kristen.⁴ Dalam Kitab Kejadian 1:26-28 juga ditegaskan bahwa manusia adalah segambar dan serupa dengan Allah, yang artinya bahwa ada suatu hubungan khusus maupun kedekatan antara Allah dan juga manusia. Keadaan ini menggambarkan jika pernikahan orang Kristen bukanlah sekedar suka sama suka ataupun saling mencintai belaka, akan tetapi pernikahan Kristen juga dapat mencerminkan gambar Allah, lalu adanya keterlibatan dengan Allah, serta adanya persekutuan dengan Allah.⁵ Jadi keluarga merupakan gambar dan citra Allah yang menjadi tempat untuk bertumbuh, berkembang, bertambah bersama dalam

³ Jahenos Saragih, "Keluarga Kristen Yang Harmonis" <http://jahenos.wordpress.com/2011/04/22/keluarga-kristen-yang-harmonis/>, 2011.

⁴ Larry Crristenson, *Keluarga Kristen*, (Semarang: Buku Betania, 1970), 15.

⁵ Suparman, "Tinjauan Tentang Konsep Keharmonisan Keluarga", *Jurnal Academia* (2020), 27.

mengekspresikan gambar serta keserupaan Allah dan juga menjadi tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang paling mendasar. Itu sebabnya bahwa keluarga adalah konteks yang Allah sendiri kukuhkan guna terbentuknya juga berkembang hubungan dan juga persekutuan kita dan melayani yang terpusat kepada Allah.

Keluarga Kristen dibentuk oleh seorang laki-laki dan juga perempuan yang sangat dikasihi oleh Tuhan dan juga memiliki suatu ikatan janji pernikahan dalam upacara yang juga diberkati oleh pendeta.⁶ Karena pernikahan adalah suatu ikatan yang sakral bagi pasangan dalam membentuk sebuah keluarga yang sah dimata Tuhan. Maka dari itu, dalam sebuah keluarga Kristen, hal tersebut harus dapat selalu tercipta dan ada dalam sebuah keluarga, sehingga dapat terciptakan suasana keluarga harmonis yang juga dapat menjadi sebuah teladan bagi keluarga lain.

Tetapi dimasa sekarang ini yang sudah mengikuti perkembangan kemajuan zaman baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi, fungsi sebuah keluarga kini semakin berkurang, yang mana begitu banyak permasalahan dalam keluarga yang terjadi karena tidak utuhnya atau telah hilang keselarasan dalam hubungan pernikahan sehingga akhirnya menyebabkan perceraian.

Banyak keluarga yang berantakan karena tidak adanya keharmonisan serta kebahagiaan karena anggota keluarga yang kehilangan peran mereka dalam keluarga dan ingin berjalan masing masing tanpa adanya ketundukan antara satu dengan yang lain. Penyebab ketidakharmonisan ini terjadi juga bisa dikarenakan keluarga yang belum menyerahkan hidupnya untuk dikuasai oleh Tuhan. Hal seperti ini banyak

⁶ Hardi Budiyan. "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen". Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol. 3 No. 2 (2018), 8.

terlihat yang seharusnya keluarga Kristen bisa kokoh dan kuat antara satu sama lain dan mau untuk dikendalikan oleh Allah, tetapi banyak keluarga Kristen yang tidak menerapkan apa yang sudah Tuhan ajarkan.

Musik merupakan bagian integral dalam ibadah dan kehidupan umat kristiani. Musik dapat membawa pesan Firman Tuhan maupun doktrin gereja yang ditujukan bagi umat-Nya. Maka dari itu, ini menjadikan salah satu alasan bagi penulis untuk mengangkat tema ini untuk dijadikan sebuah karya musik berjudul “Selaras Kasih dan Damai” karena banyak melihat kehidupan keluarga Kristen yang tidak harmonis.

Musik secara umum bagi manusia tak terpisahkan dengan berbagai fungsinya seperti sebagai hiburan, media penyembuhan, dan media dalam mengekspresikan diri serta memberikan kenikmatan estetis bagi pendengarnya. Selain itu, musik juga dapat menjadi media pendidikan serta pembelajaran dan masih banyak lagi fungsi lainnya bagi aspek kehidupan manusia secara menyeluruh⁷.

Dalam konteks kekristenan, musik memegang peranan penting di samping doa Firman Tuhan dan juga sebagai piranti liturgi ibadah, musik menjadi media penyampaian Firman Tuhan dan doktrin gereja. Musik juga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam agama Kristen, bahkan terdapat kalimat yang mengatakan “jemaat Kristen adalah jemaat yang menyanyi”. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam penyembahan Kristen terdapat suatu elemen yang menarik, yaitu adanya

⁷ Eko Raharjo, “Musik Sebagai Media Terapi”, *Jurnal of Arts Research and Education* , Vol.8 No.3 (2007), 11.

nyanyian serta instrumen yang hadir sebagai bagian dalam prosesi ibadah atau tata ibadah di gereja.⁸

Konsep musik yang akan diusung merupakan sebuah repertoar (lagu) yang berisi pesan keharmonisan keluarga sesuai konteks kekristenan sebagaimana tertulis dalam Kitab 1 Petrus 3:8-12 yang menggunakan instrumen string ansambel, brass section dan combo band dengan bentuk lagu tiga bagian atau ternary yang dibangun dengan pengembangan ritmik, serta harmonisasi. Menurut Leon Stein melalui bukunya “*The outline of the three-part song form may be represented by the pattern A B A, in which each letter refers to one of the distinctive parts*”⁹ yang artinya bahwa bentuk lagu tiga bagian memiliki garis besar yang dapat diwakili oleh polanya yaitu A B A, yang mana setiap bagian memiliki salah satu bagian yang khas. Bentuk lagu tiga bagian ini terdapat pengulangan yang dimodifikasi juga kontras seperti dinamika dari lembut ke keras serta pada bagian harmoni. Komposisi ini dipengaruhi oleh musik pop, musik disney dan juga *Christian contemporary music*, juga akan dilengkapi dengan vokal dengan tujuan memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan pemilihan bahasa indonesia sebagai lirik, sehingga mudah dipahami pendengar.

Penulis berharap agar semua orang percaya bisa menerapkan kehidupan keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran Firman Tuhan dan dapat menghidupi Firman Tuhan, terlepas dari apapun permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Melalui hal ini, penulis mendapatkan hasil refleksi dari kitab 1 Petrus 3:8-12, yang menjelaskan

⁸ Mawene, *Gereja yang bernyanyi*, (Yogyakarta : PBM Andi, 2004), 6.

⁹ Leon Stein, *Structure and Style The Study of Musical Form*, (USA: Summy Birchard INC, 1979), 69.

tentang bagaimana sebuah keluarga dapat mempunyai satu pikiran dalam memelihara hubungan yang damai dan penuh kasih satu sama lain.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat dan meneliti permasalahan tersebut, maka penulis memfokuskan pada proses kreatif dalam penciptaan karya komposisi “Selaras Kasih dan Damai” berdasarkan Kitab 1 Petrus 3:8-12 sebagai refleksi dari karya komposisi yang akan diciptakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tulisan yang sudah dipaparkan tersebut, penulis membuat rumusan masalah yang tertulis sebagai berikut :

Pertama, Bagaimana bentuk wujud karya komposisi “Selaras Kasih dan Damai” berdasarkan 1 Petrus 3:8-12?

Kedua, Bagaimana analisis musical dalam karya komposisi “Selaras Kasih dan Damai” berdasarkan 1 Petrus 3:8-12?

Ketiga, Bagaimana proses kreatif penciptaan karya komposisi “Selaras Kasih dan Damai” berdasarkan 1 Petrus 3:8-12?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian tertulis ini adalah sebagai berikut :

Pertama, untuk mewujudkan karya komposisi “Selaras Kasih dan Damai” berdasarkan 1 Petrus 3:8-12.

Kedua, untuk menganalisis secara musikologis karya komposisi “Selaras Kasih dan Dami”.

Ketiga, untuk mendeskripsikan proses penggarapan komposisi mulai dari ide awal hingga pementasan komposisi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

Pertama, bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan secara khusus menghubungkan ide musikal dan inspirasi yang merupakan Firman Tuhan dalam musik, sehingga dapat memperkaya kreativitas dalam menciptakan suatu karya komposisi bagi peneliti sendiri.

Kedua, bagi institusi STTI Harvest sebagai tambahan referensi penelitian tentang musik gerejawi yang bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, yang mungkin akan mengkaji mengenai musik gerejawi.

Ketiga, bagi komposer yang berkecimpung dalam musik gereja, menjadi motivasi untuk terus menciptakan karya-karya baru yang kreatif sebagai refleksi dari tema-tema yang terdapat dalam Alkitab.

Keempat, bagi musisi gereja lebih semakin kreatif dalam melakukan terobosan aransemen yang bisa menggunakan berbagai alternative sebagai iringan musik ibadah.

F. Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan buku-buku atau pustaka yang juga berhubungan dengan komposisi yang dibuat penulis, sebagai berikut :

Pertama, Roger Kamien, "*Music An Appreciation*", Edisi Kedua belas (US: McGraw Hill Companies, 2017) 704 halaman. Buku ini menjelaskan mengenai unsur-unsur musik yang jelas, bentuk musik dan penggambaran sejarah musik yang nyata dan saksama.

Kedua, Leon Stein, "*Structure And Style-The Studys And Analysis Of Musical Forms*", Edisi Diperluas, (USA: Summy-Birchad Inc, 1979) 357 halaman. Buku ini membahas mengenai hal-hal yang terkait dengan analisa komposisi dan mengenai bentuk musik.

Ketiga, Karl Edmund Prier SJ, "*Ilmu Bentuk Musik*", (Yogyakarta, 2013), 168 halaman. Buku ini memaparkan mengenai unsur musik dalam penciptaan komposisi.

Keempat, Willi Apel, "*Harvard Dictionary of Music*", Edisi Keempat (USA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003), 951 halaman. Buku ini menjelaskan tentang arti dalam istilah-istilah yang terdapat dalam musik.

Kelima, Bungaran Antonius Simanjuntak (ed), "*Harmonious Family*", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 218 halaman. Buku ini banyak menjelaskan terkait bagaimana keluarga harus saling mengasihi dan memiliki iman percaya dalam Tuhan.

G. Tinjauan Repertoar

Bagian ini akan membahas mengenai repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi atau ide dalam pembuatan tugas akhir bagi peneliti, diantaranya adalah :

Pertama, *How Far I'll Go versi orchestra – Moana* (2016) karya Lin-Manuel Miranda. Penggunaan instrumen orchestra dari karya ini menjadi acuan bagi penulis dalam membuat komposisi

Kedua, *La Mer karya Claude Debussy* (1905). Karya ini menjadi inspirasi bagi penulis dalam penggunaan string section serta progresi akor untuk membuat komposisi

Ketiga, *Fern Hill karya John Corigliano* (1961) karya ini menjadi inspirasi bagi penulis dalam pembagian suara yang digunakan dalam membuat komposisi.

Keempat, *Disneyland 25th Anniversary Paris* (2017). karya menjadi inspirasi bagi penulis dalam pengembangan ritmik dalam membuat komposisi.

Kelima, *Jazz Lines Vocal Quartet* (2015), Bim Bom karya Jolo Gilberti. Melalui nyanyian ini menjadi inspirasi bagi penulis dalam Teknik vocal yang digunakan.

H. Peneliti Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Reynard Peter Lay	Komposisi “Keluarga Harmonis” Untuk Tenor, Sasando, String Quartet, Bass Elektrik, dan Perkusi berdasarkan Efesus 5:22-23	Kualitatif	Melalui ayat yang diambil dan komposisinya mengingatkan tentang bagaimana seharusnya keluarga yang harmonis	Memiliki topik yang sama mengenai keluarga harmonis	Menggunakan penggabungan dengan alat musik tradisional
2.	Alvandi Abednego	Karya Musik “FELICE” Dalam	Kualitatif	Berhasil menemukan gaya orkestrasi dalam	Memiliki kesamaan dalam menggunakan	Menggunakan full orkes

	Krniawa n	Tinjauan Orkestrasi		penggunaan string ansambel	an string ansambel.	
3.	Joanito Lingga Lasarda P	Komposisi Musik “5 Pieces For String Orchestra and Piano”	Kualitas if	Berhasil menemukan gaya orkestrasi dalam penggunaan string ansambel	Memiliki kesamaan dalam menggunak an piano dan string ansambel	Tidak menggnaka n vokal
4.	Ni Wayan Atmania ri	Penerapan Sonata- Allegro Dalam Sonata Klasik Pada Karya Komposisi Musik “EVOLU SI” untuk	Kualitas if	Menemukan harmonisasi vocal yang diciptakan	Menggunak an Vokal dan Piano	Tidak menggunak an alat musik perkusi

		format duet vocal.				
5.	Nur Irfan Ismail	Struktur Harmoni pada karya musik “Sing Isn’t Lipsync”	Kualitas if	Membantu penulis dalam melihat teknikharmoni sasi pada instrument vocal	Menggunakan kuartet vocal pada karya	Tidak menggunakan an instrument lain selain vokal

Tabel 1.1. Peneliti Terdahulu

